

***FRAUD HEXAGON* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh Gelar Sarjana Akuntansi



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA
SUKABUMI
JUNI 2022**

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : *FRAUD HEXAGON* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

NAMA : SITI RUKOYAH

NIM : 20180070034

“Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, yang disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Akuntansi saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.



Sukabumi, Juni 2022

Materai

SITI RUKOYAH

Penulis

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : *FRAUD HEXAGON* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

NAMA : SITI RUKOYAH

NIM : 20180070034

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui
Sukabumi, Juni 2022

Pembimbing 1,

Nur Hidayah K. Fadhilah, M.Ak
NIDN. 0428069601



Pembimbing 2,

A handwritten signature in black ink, belonging to M. Zulvan Dwi Hatmoko, is positioned to the right of the Pembimbing 2 label.

M. Zulvan Dwi Hatmoko, M.Acc
NIDK. 0120210041

Ketua Program Studi Akuntansi,

Heliani, S.E., M.Ak
NIDN. 0419118903

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : *FRAUD HEXAGON* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

NAMA : SITI RUKOYAH

NIM : 20180070034

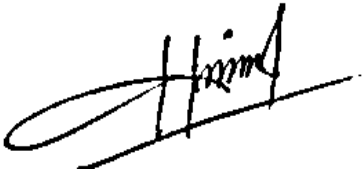
Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal 17 Juni 2022. Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Sukabumi, 24 Juni 2022


Pembimbing I

Nur Hidayah K. Fadhilah, M.Ak.
NIDN. 0428069601

Ketua Penguji


Irwan Hermawan, M.E.
NIDN. 0428047904

Pembimbing II


M. Zulvan Dwi Hatmoko, M.Acc
NIDK. 0120210041

Ketua Program Studi

Heliani, S.E., M.Ak.
NIDN. 0419118903

PLT. Dekan Fakultas Bisnis dan Humaniora

Prof. Dr. Ir. H. Koesmawan, M.Sc. MBA, DBA
NIDN. 0014075205

ABSTRACT

Financial statement fraud is still common in Indonesia. The purpose of this study is to prove the effect of the fraud hexagon theory in detecting financial statement fraud. The independent variables in this study are financial stability, CEO education, state-owned enterprises, whistleblowing system, total accruals and CEO duality. While the dependent variable in this study is financial statement fraud as measured by the Z-Score Model. The number of samples in this study was 290, which came from 58 companies. Purposive sampling is a technique in determining the sample. Logistic regression was used to analyze the data. The results of the study prove that CEO education and CEO duality have an influence on financial statement fraud. Meanwhile, financial stability, state-owned enterprises, whistleblowing system, and total accruals have no effect on financial statement fraud.

Keywords: Fraud, Fraud Hexagon Theory, Financial Statement Fraud.



ABSTRAK

Financial statement fraud masih sering terjadi di Indonesia. Tujuan penelitian ini ialah untuk membuktikan pengaruh *fraud hexagon theory* dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Variabel independen pada penelitian ini ialah *financial stability*, *CEO education*, *state-owned enterprises*, *whistleblowing system*, *total accrual* serta *CEO duality*. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini ialah *financial statement fraud* yang diukur dengan *Z-Score Model*. Banyaknya sampel pada penelitian ini yaitu 290, yang berasal dari 58 perusahaan. *Purposive sampling* ialah teknik dalam menentukan sampel. Regresi logistik digunakan untuk menganalisis data. Hasil dari penelitian membuktikan *CEO education* dan *CEO duality* mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *financial stability*, *state-owned enterprises*, *whistleblowing system*, serta *total accrual* tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kata Kunci: *Fraud, Fraud Hexagon Theory, Financial Statement Fraud.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat, taufik, dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“*Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan segala karunia-Nya sehingga saya bisa menyusun skripsi ini dengan lancar.
2. Mamah Cicih dan Bapak Pudin selaku kedua orang tua yang selalu berdoa tiada henti, memberi motivasi serta dukungan dalam segala hal. Terima kasih Mama dan Apa atas segala kerja keras yang dilakukan untuk membahagiakan penulis.
3. Ibu Nur Hidayah K Fadhilah, M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran serta waktu yang sangat bermanfaat serta memberikan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak M. Zulvan Dwi Hatmoko, M.Acc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran serta waktu yang sangat bermanfaat serta memberikan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Kurniawan, ST., M.Si., M.M. selaku Rektor Universitas Nusa Putra.
6. Bapak Anggy Pradiftha Junfithrana, M.T. selaku Wakil Rektor 1 Bidang Akademik Universitas Nusa Putra.
7. Ibu Heliani, M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra yang telah memberikan persetujuan pada skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga.

9. Ade Supriyatna, Rudiyan, dan Almaasah selaku kakak dan adik kandung yang telah memberikan motivasi, doa, dan semangat kepada penulis.
10. Rini Nurhayati dan Muhammad Arkanza Rafisqy selaku kakak ipar dan keponakan yang telah memberikan motivasi, doa, dan semangat kepada penulis.
11. Nenek dan Abah yang telah memberikan motivasi, doa, dan semangat kepada penulis.
12. Keluarga yang telah memberikan motivasi, doa, dan semangat kepada penulis.
13. Elita Melani dan Rini Syahril Fauziah selaku teman dalam segala aspek, baik akademik maupun non akademik yang selalu memberikan dukungan maupun hiburan ketika penulis sedang menemukan masalah dalam hal apapun.
14. Teman-teman “Calon Mantu Idaman” (Anis, Dede, Farida, Indah, Ranti, Retna dan Widia) yang selalu memberikan dukungan doa dan bantuan dikala penulis menemui masalah sejak awal perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah selalu ada membantu penulis.
15. Teman-teman “Satu Paket” (Eneng Rina, Siti Barkah, Selva, Fahrizal, Reza, Makbil, Nawil) yang telah menjadi teman baik selama KKN sampai sekarang dan selalu memberikan dukungan.
16. Teman-teman SMA (Intan, Mayang, Mery, Mutia, Renti, dan Siera) yang selalu memberikan dukungan selama ini.
17. Teman-teman Akuntansi 2018 yang menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan. Semoga selalu mendapatkan kemudahan dalam segala hal.

Serta terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis meyakini bahwa masih ada kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diterima demi kebaikan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang menggunakan, Amin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Sukabumi, Juni 2022

Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rukoyah
NIM : 20180070034
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-Exclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi
Pada tanggal : 24 Juni 2022

Yang menyatakan

(Siti Rukoyah)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENULIS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	Error! Bookmark not defined.
2.2 Pengembangan Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
2.4 Penelitian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel ..	Error! Bookmark not defined.
3.3 Jenis dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.

3.4 Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	Error! Bookmark not defined.
3.6 Metode Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
4.2 Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
4.3. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI ...	Error! Bookmark not defined.
5.1 Simpulan.....	Error! Bookmark not defined.
5.2 Implikasi	Error! Bookmark not defined.
5.3 Rekomendasi	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	37
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	42
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>CEO Education</i>	44
Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>State-Owned Enterprises</i>	44
Tabel 4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Whistleblowing System</i>	45
Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>CEO Duality</i>	45
Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Financial Statement Fraud</i>	46
Tabel 4.8 Hasil <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	47
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Overall Model Fit Block Pertama</i>	48
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Overall Model Fit Block Kedua</i>	48
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Cox & Snell R Square & Nagelkerke R Square</i>	49
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Logistik	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kategori <i>Fraud</i>	2
Gambar 1.2 Industri yang Terdampak <i>Fraud</i>	3
Gambar 2.1 <i>The Fraud Tree</i>	11
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	23



DAFTAR LAMPIRAN

Library Innovation Unit

L.I.U

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel	65
Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian	67
Lampiran 3. Hasil Output Statistik Deskriptif SPSS 24	75
Lampiran 4. Hasil Output Statistik Deskriptif <i>CEO Education</i> SPSS 24	75
Lampiran 5. Hasil Output Statistik Deskriptif <i>SOE</i> SPSS 24	75
Lampiran 6. Hasil Output Statistik Deskriptif <i>WBS</i> SPSS 24	76
Lampiran 7. Hasil Output Statistik Deskriptif <i>CEO Duality</i> SPSS 24	76
Lampiran 8. Hasil Output Statistik Deskriptif <i>FSF</i> SPSS 24	77
Lampiran 9. Hasil Output <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> SPSS 24	77
Lampiran 10. Hasil Output <i>Overall Model Fit Block Pertama</i> SPSS 24	77
Lampiran 11. Hasil Output <i>Overall Model Fit Block Kedua</i> SPSS 24	78
Lampiran 12. Hasil Output Koefisien Determinasi (R^2) SPSS 24	78

Lampiran 13. Hasil Output Uji Koefisien Regresi Logistik SPSS 24 79
Lampiran 14. Curriculum Vitae
80



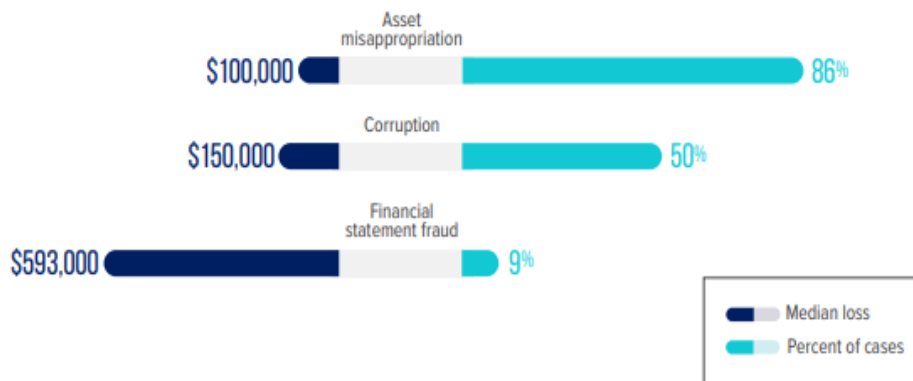
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan ialah laporan yang disusun perusahaan di jangka waktu tertentu yang ditujukan pada para pemakai laporan keuangan yang memperlihatkan keadaan keuangan, kemampuan, dan hasil dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh pihak internal, laporan keuangan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen. Sedangkan oleh investor serta kreditur sebagai pihak eksternal, laporan keuangan menjadi dasar untuk memutuskan apakah akan melanjutkan investasi pada suatu perusahaan dan apakah akan meminjamkan uang kepada perusahaan tersebut (Syifani, 2021). Penyusunan laporan keuangan perlu dilakukan secara jujur serta disesuaikan dengan SAK yang telah dibuat IAI. Akan tetapi, pada kenyataannya manajemen perusahaan tak semuanya menyadari begitu berartinya laporan yang bersih serta terbebas dari suatu *fraud* (Yesiariani & Rahayu, 2017). Hal seperti itu disebabkan perusahaan menginginkan apa yang ditampilkan kepada para pemangku kepentingannya ialah citra yang baik. Jika informasi pada laporan keuangan diberikan untuk kepentingan pihak tertentu, maka informasi tersebut tidak memberikan keadaan yang sebenar-benarnya dan berisiko terjadi suatu kecurangan ataupun *fraud*. Tindak *fraud* saat menyajikan laporan keuangan disebut juga dengan *financial statement fraud* (Mintara & Hapsari, 2021).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, *fraud* ialah tindakan yang disengaja serta melanggar hukum dengan melakukan manipulasi dan memberikan laporan yang salah pada pihak lain untuk mendapat keuntungan bagi diri sendiri ataupun kelompok. *Fraud* terdiri dari tiga kategori utama: *asset misappropriation*, *corruption* serta *financial statement fraud* (ACFE, 2022). Kategori *fraud* dirinci pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Kategori *Fraud*

Sumber: *ACFE* (2022)

Menurut survei *ACFE* (2022), kasus *financial statement fraud* ialah kasus dengan jumlah paling sedikit yakni 9% apabila melihat kasus *asset misappropriation* sebesar 86% serta *corruption* sebesar 50%, akan tetapi *financial statement fraud* mengakibatkan kerugian yang paling besar yaitu \$593.000.

Menurut *ACFE*, *financial statement fraud* ialah perbuatan oleh para pejabat, petinggi perusahaan ataupun pemerintahan untuk menyembunyikan situasi keuangan yang sesungguhnya dengan merekayasa keuangan pada saat menyajikan laporan keuangan untuk mendapatkan laba. Ada banyak hal yang bisa mengarahkan manajemen berbuat *financial statement fraud*, contohnya ialah konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan investor (*principal*), yang mana investor selalu menuntut peningkatan kinerja perusahaan setiap tahun supaya nilai perusahaan di bursa efek meningkat. Dengan adanya tuntutan tersebut, maka perusahaan akan menjalankan banyak cara untuk memenuhi tuntutan investor, walaupun dengan cara curang yaitu *fraud* (Rahmayuni, 2018).

INDUSTRY	Cases	Billing	Cash larceny	Cash on hand	Check and payment tampering	Corruption	Expense reimbursements	Financial statement fraud	Noncash	Payroll	Register disbursements	Skimming
Banking and financial services	351	10%	11%	14%	14%	46%	8%	11%	11%	4%	2%	10%
Government and public administration	198	21%	8%	7%	9%	57%	12%	8%	16%	16%	3%	8%
Manufacturing	194	26%	5%	9%	7%	59%	10%	12%	23%	10%	4%	8%
Health care	130	20%	6%	8%	8%	50%	11%	9%	18%	12%	2%	9%
Energy	97	24%	9%	6%	8%	64%	16%	8%	13%	6%	3%	2%
Retail	91	19%	10%	9%	9%	43%	7%	4%	24%	5%	7%	14%
Insurance	88	15%	9%	8%	10%	40%	9%	5%	8%	10%	2%	11%
Technology	84	21%	6%	10%	6%	54%	14%	8%	30%	5%	1%	1%
Transportation and warehousing	82	20%	9%	15%	4%	59%	11%	7%	22%	9%	4%	11%
Construction	78	24%	8%	10%	14%	56%	17%	18%	24%	24%	3%	9%
Education	69	26%	9%	12%	12%	49%	12%	12%	19%	14%	4%	12%
Information	60	15%	5%	5%	8%	58%	12%	12%	33%	7%	2%	7%
Food service and hospitality	52	19%	10%	21%	17%	54%	13%	13%	29%	19%	10%	17%

Gambar 1.2 Industri yang Terdampak *Fraud*

Sumber: *ACFE* (2022)

Kemudian menurut *ACFE* (2022), sektor keuangan dan perbankan ialah sektor dengan kasus *fraud* terbanyak, yaitu sebanyak 351 kasus dimana 11% nya itu merupakan kasus *financial statement fraud*. Salah satu praktik *financial statement fraud* di sektor keuangan ialah kasus yang terjadi di PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (*SNP Finance*) di tahun 2018. Berdasarkan pemeriksaan OJK, *SNP Finance* terdeteksi sudah melakukan penyajian laporan keuangan yang tak menggambarkan keadaan keuangan yang sesungguhnya. *SNP Finance* melanggar ketentuan pasal 55 ayat (1) Peraturan OJK Nomor 29/POJK.05/2014 mengenai Pelanggaran Usaha Perusahaan Pembiayaan. Dalam hal ini, *SNP Finance* diaudit oleh KAP Satrio, Bing, Eny serta rekan yang ternyata KAP mitra dari Deloitte Indonesia. Kegagalan dalam mendeteksi serta memberikan opini wajar tanpa pengecualian menyebabkan Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana serta KAP

Satrio, Bing, Eny serta rekan memperoleh sanksi administratif dari OJK yakni pembatalan pendaftaran AP dan KAP. OJK juga memberi sanksi kepada SNP *Finance* yakni pembekuan aktivitas bisnis selama enam bulan (OJK, 2018).

Lalu praktik *financial statement fraud* juga terjadi di perusahaan sektor keuangan milik pemerintah, yaitu pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero). PT Asuransi Jiwasraya (Persero) mengalami kegagalan pembayaran polis asuransi yang jatuh tempo dari produk JS Saving Plan akibat dari tindak *fraud* yang sudah terjadi sejak lama. Berdasarkan hasil pemeriksaan BPK, PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sudah melakukan *financial statement fraud* dari tahun 2006. Pembukuan yang seharusnya mencatat kerugian, di manipulasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan laba semu. Setelah dilakukan proses audit, didapat hasil bahwa *fraud* dilakukan pada sisi investasi. PT Asuransi Jiwasraya (Persero) diketahui sering melakukan investasi pada saham-saham yang sudah dipalsukan oleh banyak pihak serta sudah membukukan laba semu sejak tahun 2006. Bahkan di tahun 2017, PT Asuransi Jiwasraya (Persero) mendapat opini tidak wajar pada laporan keuangannya, padahal Jiwasraya membukukan laba sebesar 360,3 miliar saat itu. Opini itu didapat sebab terdapat kekurangan cadangan 7,7 triliun rupiah (Sanjaya et al., 2021).

Financial statement fraud ialah persoalan yang tak bisa dipandang biasa, sebab setiap tahunnya kasus-kasus *fraud* didapati pada laporan keuangan. Auditor bisa menganalisis serta memantau berbagai perspektif untuk menghindari *fraud*, *fraud triangle theory* yang diperkenalkan Cressey (1953) yakni satu dari beberapa teori yang dipakai untuk memperkirakan *fraud*, yang terdiri dari 3 elemen indikator: *pressure*, *opportunity* serta *rationalization*. *Fraud triangle theory* terus berkembang. Perkembangan pertama diperkenalkan Wolfe & Hermanson di tahun 2004 yang dikenal dengan *fraud diamond theory*. Wolfe & Hermanson (2004) memperkuat *fraud triangle theory* dengan menambahkan unsur yang diperkirakan mempunyai pengaruh besar akan adanya *fraud*, yakni *capability* ataupun *competence*. Perkembangan kedua diperkenalkan di tahun 2011 yaitu *fraud pentagon theory*. Crowe (2011) mendapatkan dalam suatu penelitian, unsur *arrogance* juga memiliki pengaruh terhadap *fraud*. Di dalamnya, Crowe (2011) juga memasukkan teori *fraud triangle* serta elemen *competence* (kompetensi),

sehingga model *fraud* yang diperkenalkan Crowe (2011) terdiri dari 5 elemen: *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, serta *arrogance*. Lalu, perkembangan berikutnya diperkenalkan oleh Vousinas di tahun 2019 yaitu *fraud hexagon theory*. Vousinas (2019) menyebutkan *fraud hexagon theory* terdiri atas enam unsur: *Stimulus/pressure*, *capability*, *collusion*, *opportunity*, *rationalization*, serta *ego/arrogance*. Enam unsur pada *fraud hexagon theory* ialah perkembangan *fraud triangle*, *fraud diamond*, serta *fraud pentagon theory* dengan penambahan unsur *collusion*.

Elemen *fraud hexagon theory* dipakai pada penelitian ini. Ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa *fraud hexagon theory* yaitu penyempurnaan teori-teori sebelumnya, kemudian ada unsur baru yakni *collusion* (kolusi) yang pada sebelumnya sedikit penggunaannya untuk dipakai menjadi pengukur tindak *financial statement fraud*. *Fraud hexagon theory* meliputi enam faktor: *stimulus*, *capability*, *collusion*, *opportunity*, *rationalization* serta *ego*. *Financial stability* menjadi proksi dari faktor *stimulus*. Rasio perubahan aset menjadi pengukur *financial stability*. Jika rasio total aset mengalami penurunan maka akan mengurangi daya tarik perusahaan yang akan berujung pada tindak *fraud*, hal itu dikarenakan rendahnya jumlah total aset menjadi tekanan tersendiri bagi manajemen serta memacu manajemen untuk berbuat *financial statement fraud* (Wijayani & Ratmono, 2021). *CEO education* menjadi proksi dari faktor *capability*. Semakin tinggi tingkat pendidikan *CEO*, semakin besar juga kemungkinan untuk melakukan tindak *fraud* dengan menggunakan ilmu yang dimiliki (Kusumosari, 2020). *State-owned enterprises* menjadi proksi faktor *collusion*. Badan usaha milik pemerintah mempunyai interaksi dan hak khusus. Keadaan ini bisa disalahgunakan oleh manajemen untuk tak menegakkan pengelolaan perusahaan yang baik sehingga berpotensi mengakibatkan kolusi dan *financial statement fraud* (Kusumosari, 2020). *Whistleblowing system* menjadi proksi faktor *opportunity*. *Whistleblowing* mengarah kepada sikap yang mengutamakan orang lain ataupun organisasi di atas kepentingan sendiri (Wahyu & Mahmudah, 2018). Dengan begitu, sikap seorang pelapor yang ingin memperbaiki kesalahan yang bisa merugikan orang lain maupun instansi bisa mengurangi timbulnya *financial statement fraud* (Maharani & Mahmudah, 2021).

Total accrual menjadi proksi dari faktor *rationalization*. Karena konsepnya akrual, manajemen bisa memalsukan penerimaan dengan mencatat pada saat terjadi transaksi walaupun kas belum keluar ataupun diterima, sehingga apabila nilai *discretionary accruals* naik bisa menimbulkan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* (Wijayani & Ratmono, 2021). Lalu *CEO duality* menjadi proksi faktor *ego*. Kemungkinan terjadinya tindak *fraud* akan semakin tinggi apabila *CEO* mempunyai jabatan lebih dari satu pada suatu perusahaan (Kusumosari, 2020).

Penelitian memakai *fraud hexagon theory* sudah dilakukan peneliti lain, contohnya Wijayani & Ratmono (2021) yang mana peneliti dalam penelitian itu memakai unsur-unsur *fraud hexagon theory* untuk mengetahui *financial statement fraud*. Penelitian itu memperlihatkan *financial target* mempunyai pengaruh negatif, *auditor's opinion*, *change in directors*, *proportion of the commissioners* serta *frequent number of CEO's pictures* mempunyai pengaruh positif sedangkan *financial stability*, *liquidity*, *external pressure*, *institutional ownership*, *ineffective monitoring*, *quality of external auditor*, *nature of industry*, *change in auditor*, *total accrual ratio*, *CEO duality* dan *collusion* tidak mempunyai pengaruh akan terjadinya *financial statement fraud*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wijayani & Ratmono (2021) yakni mengganti beberapa proksi untuk mengukur faktor-faktor dari *fraud hexagon theory*, mengganti instrumen pengukuran untuk mendeteksi *financial statement fraud* lalu sampel. Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Alasan memilih perusahaan sektor keuangan ialah karena menurut *ACFE 2022*, sektor keuangan & perbankan ialah sektor yang paling banyak melakukan *fraud*, yaitu sebanyak 351 kasus dimana 11% nya itu merupakan kasus *financial statement fraud*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian diberi judul “*Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Apakah *financial stability* mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*?
2. Apakah *CEO education* mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*?
3. Apakah *state-owned enterprises* mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*?
4. Apakah *whistleblowing system* mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*?
5. Apakah *total accrual* mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*?
6. Apakah *CEO duality* mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk membuktikan pengaruh *financial stability*, *CEO education*, *state-owned enterprises*, *whistleblowing system*, *total accrual* serta *CEO duality* terhadap *financial statement fraud*.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Pengembangan ilmu akuntansi, terutama pada bidang akuntansi forensik tentang faktor-faktor yang bisa memengaruhi perusahaan berbuat *financial statement fraud* memakai elemen dari *fraud hexagon theory*.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi perusahaan

Memberi pertimbangan kepada manajemen selaku *agent* untuk melindungi *principal*. Manajemen pun bertugas memberi informasi serta diharapkan untuk mempelajari lebih lanjut tentang faktor-faktor yang bisa menjadi penyebab *fraud* dan efek dari *tindak financial statement fraud* guna mengurangi kesalahan pengambilan keputusan.

b) Bagi investor

Sebagai alat yang diharapkan bisa memberi informasi pada investor untuk mengevaluasi serta menganalisis investasi mereka di perusahaan, sehingga investor bisa lebih berhati-hati serta bisa mengetahui kemungkinan adanya *financial statement fraud* pada perusahaan.

c) Bagi masyarakat

Memberikan pemahaman pada masyarakat terkait kasus *fraud* yang terjadi serta menyebutkan tentang tahapan, cara mendeteksi serta mencegah *fraud* sedini mungkin.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi serta perbaikan untuk penelitian selanjutnya serta untuk menambah wawasan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang secara berurutan terdiri dari 5 bab, yakni: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, serta Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Berikutnya, penjelasan terkait masing-masing bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang dipakai sebagai landasan dalam penelitian, pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran, serta penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini. Bab ini menjelaskan jenis dan desain penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil yang didapat dari analisis data serta pembahasan hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pembahasan, implikasi, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2020). *Report To the Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. Association of Certified Fraud Examiners.
- ACFE. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report To the Nations*. Association of Certified Fraud Examiners.
- Agusputri, H., & Sofie. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105–124. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- AICPA. (1998). *AICPA Professional Standards*.
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 589–609. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2978933>
- Arles, L. (2014). *Faktor–Faktor Pendorong Terjadinya Fraud: Predator vs. Accidental Fraudster Diamond Theory Refleksi Teori Fraud Triangle (Klasik) Suatu Kajian Teoritis*.
- Aviantara, R. (2021). The Association Between Fraud Hexagon and Government’s Fraudulent Financial Report. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(1), 26–42. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i1.192>
- BEI. (2022). *Laporan Tahunan*. www.idx.co.id
- Bhavani, G., & Amponsah, C. T. (2017). M-Score and Z-Score for Detection of Accounting Fraud. *Accountancy Business and the Public Interest*, 68–86.
- Brennan, N. M., & McGrath, M. (2007). Financial Statement Fraud: Incidents, Methods and Motives. *Australian Accounting Review*, 17, 49–61.
- Cahyaningtyas, R. I., & Achsin, M. (2015). Studi Fenomenologi Kecurangan Mahasiswa Dalam Pelaporan Pertanggungjawaban Dana Kegiatan Mahasiswa: Sebuah Realita Dan Pengakuan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 3(2).
- Cressey, D. R. (1953). *Other People’s Money: A Study in The Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Dalina. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif Fraud Pentagon Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Faradiza, S. A. (2019). Fraud pentagon dan kecurangan laporan keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–22.

- Gaio, C., & Pinto, I. (2018). The role of state ownership on earnings quality: evidence across public and private European firms. *Journal of Applied Accounting Research*, 19(2), 312–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JAAR-07-2016-0067>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guhung, D. L. (2018). *Evaluasi Pelaksanaan Probity Audit Pengadaan Barang/Jasa Instansi Pemerintah (Studi Kasus Di Inspektorat Kota Tangerang Selatan)*.
- Howarth, C. (2011). *Putting the Freud in Fraud: Why the Fraud Triangle Is No Longer Enough*. IN Horwath, Crowe.
- Imtikhani, L., & Sukirman. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 96–113. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3654>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kusumosari, L. (2020). *Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018*.
- Lionardi, M., & Suhartono, S. (2022). Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement menggunakan Fraud Hexagon. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 29–38.
- Maharani, & Mahmudah, H. (2021). Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Dan Perilaku Etis Terhadap Financial Statement Fraud. *Paradigma*, 18(2), 24–31. <https://doi.org/10.33558/paradigma.v18i2.2926>
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35–58. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p35-58>
- Narew, I., Zuhroh, D., & Harmono. (2021). Analisis Diamond Fraud Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 317–342. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v8i2.10129>
- Nurbaiti, Z., & Hanafi, R. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(2), 167–184. <https://doi.org/10.30659/jai.6.2.167-184>
- OJK. (2018). *Siaran Pers: OJK Kenakan Sanksi terhadap Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Auditor PT Sunprima Nusantara Pembiayaan*.
- Pamungkas, I. D., Ghozali, I., Achmad, T., Khaddafi, M., & Hidayah, R. (2018). Corporate Governance Mechanisms in Preventing Accounting Fraud: A

- Study of Fraud Pentagon Model. *Journal of Applied Economic Sciences*, XIII(2), 549 – 560.
- Pardoen, S. R. (1998). *Assesment of Investment in Private Higher Education in Indonesia : The Case of Four Private Universities* (1st ed.).
- Prakoso, I. T. (2018). *Analisis Financial Statement Fraud Dengan Perspektif Fraud Diamond: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Rahmanti, M. M., & Daljono. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan Dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002-2006). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–12.
- Rahmayuni, S. (2018). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 6, 1–20.
- Ruankaew, T. (2016). Beyond the Fraud Diamond. *International Journal of Business Management & Economic Research (IJBMER)*, 7(1), 474–476.
- Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259.
- Sanjaya, I., Suyanto, & Sari, G. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Saham Eksekutif, CEO Education Dan Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Bumn (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1), 87–94.
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *1st Annual Conference of Ihtifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 409–430.
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 109–125. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown'S Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809>
- Shawtari, F. A. M., Mohammed, M. H. S., Rashid, H. M. A., & Ayedh, A. M. (2017). Board Characteristics and Real Performance in Malaysian State-Owned Enterprises (SOEs). *International Journal of Productivity and Performance Management*, 66(8), 1064–1086. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJPPM-12-2015-0188>

- Siddiq, F. R., & Hadinata, S. (2016). Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(2), 98–114. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2692>
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate and Firm Performance Advances in Financial Economics*, 13(53–81). [https://doi.org/https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Sorunke, O. A. (2016). Internal Audit and Fraud Control in Public Institutions in Nigeria: A Survey of Local Government Councils in Osun State. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 6(2). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v6-i2/2019>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susmanchi, G. (2012). Internal Audit and Whistle-Blowing. *Economics, Management, and Financial Markets*, 7(4), 415–421.
- Syifani, P. A. (2021). Preventive Detection System Pada Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Hexagon Fraud Analysis (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). In *Skripsi Universitas Islam Indonesia*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30431>
- Tarjo, Anggono, A., & Sakti, E. (2021). Detecting Indications of Financial Statement Fraud: a Hexagon Fraud Theory Approach. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(1), 119–131. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n1.p119-131>
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wahyu, S., & Mahmudah, H. (2018). Pengaruh Komitmen Profesi, Sosialisasi Antisipatif Mahasiswa Akuntansi Dan Ethical Climate Principle Terhadap Niat Whistleblowing. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 165–176.
- Widarti. (2015). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(2), 229–244.
- Wijayani, D. R., & Ratmono, D. (2021). Fraud Hexagon in Islamic Companies. *Turkish Journal Of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 6137–6149.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.

- Yang, D., Jiao, H., & Buckland, R. (2017). The determinants of financial fraud in Chinese firms: Does corporate governance as an institutional innovation matter? *Technological Forecasting and Social Change*, 125, 309–320. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.06.035>
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>
- Zaki, N. M. (2017). The Appropriateness Of Fraud Triangle And Diamond Models In Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Statements- An Empirical Study On Firms Listed In The Egyptian Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 02(02), 2403–2433.
- Zulaikha, & Hadiprajitno, P. T. B. (2016). Faktor-faktor yang Memengaruhi Procurement Fraud: sebuah Kajian dari Perspektif Persepsian Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 194–220. <http://jaki.ui.ac.id/index.php/home/article/view/734>

